



## Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Siswa Sekolah Dasar

Adini Rahmi<sup>1\*</sup>, Anggie Ananda Putri<sup>2</sup>, Adrias Adrias<sup>3</sup>, Salmainsyafitri Syam<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia

[adinirahmi20@gmail.com](mailto:adinirahmi20@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [anggieap260304@gmail.com](mailto:anggieap260304@gmail.com)<sup>2</sup>, [adrias@fip.unp.ac.id](mailto:adrias@fip.unp.ac.id)<sup>3</sup>,  
[salmainsyafitri@fip.unp.ac.id](mailto:salmainsyafitri@fip.unp.ac.id)<sup>4</sup>

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171

Korespondensi penulis: [adinirahmi20@gmail.com](mailto:adinirahmi20@gmail.com)

**Abstract.** National defense is a concept regulated in a country's legislation, which refers to the patriotic attitude of individuals and groups in the context of citizenship. This study aims to explore the application of the concept of national defense, especially in the context of Pancasila education learning among elementary school students. The research method used in this study is a qualitative method with a literature study approach as a data collection technique. The results of the study indicate that Pancasila education learning has an important role in increasing awareness of national defense among elementary school students. Seeing the low level of public understanding, especially among students, regarding the importance of national defense, prevention efforts can be made by providing education through Pancasila Education subjects. In this lesson, students will be taught about the basic values of national defense, so that the threat of radicalism to the younger generation can be suppressed early on starting from elementary school level. Sustainable national defense can be carried out through education, training, and socialization in schools to strengthen the foundation of the Indonesian State.

**Keywords:** National Defense, Pancasila Education, Patriotism, Radicalism

**Abstrak.** Bela negara adalah suatu konsep yang diatur dalam perundang-undangan suatu negara, yang mengacu pada sikap patriotisme individu maupun kelompok dalam konteks kewarganegaraan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan konsep bela negara khususnya dalam konteks pembelajaran pendidikan pancasila di kalangan siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan Pancasila memiliki peran penting untuk meningkatkan kesadaran bela negara siswa sekolah dasar. Melihat rendahnya pemahaman masyarakat, terutama di kalangan pelajar, mengenai pentingnya bela negara, upaya pencegahan dapat dilakukan dengan memberikan edukasi melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dalam pelajaran ini, siswa akan diajarkan tentang nilai-nilai dasar bela negara, sehingga ancaman paham radikalisme terhadap generasi muda dapat ditekan sejak dini mulai dari jenjang sekolah dasar. Bela negara yang berkelanjutan dapat dilakukan melalui pendidikan, pelatihan, dan sosialisasi di sekolah untuk upaya memperkuat fondasi Negara Indonesia.

**Kata kunci:** Bela Negara, Patriotisme, Pendidikan Pancasila, Radikalisme

### 1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang luas. Banyaknya pulau-pulau yang tersebar di Indonesia menjadikan Indonesia kaya akan keberagaman baik keberagaman agama, suku, budaya, dan lainnya (S. A. Putri, 2021). Setiap daerah di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda. Perbedaan inilah yang membuat Indonesia terkenal dengan kekayaannya.

Pengaruh globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi, sekarang sudah membuka sekat-sekat di semua aspek kehidupan termasuk aspek pertahanan dan keamanan negara. Pergeseran karena perubahan di era globalisasi menjadi tantangan bagi seluruh masyarakat di dunia termasuk Indonesia untuk mengikuti arus perubahan zaman,

yaitu cara agar bisa menyaring bentuk-bentuk perubahan dan ancama yang dibawa globalisasi agar tetap berpengaruh positif bagi keamanan dan pertahanan (Sunara Akbar et al., 2024).

Untuk mempertahankan negara Indonesia dari pengaruh globalisasi ini salah satu caranya adalah menanamkan kesadaran bela negara sejak dini pada generasi penerus bangsa (Puspitasari, 2021). Untuk menghadapi berbagai risiko dan kesulitan yang dihadapi suatu bangsa, setiap warga negara harus memahami gagasan pertahanan nasional (Khasanah et al., 2022). Faktor rendahnya kesadaran bela negara adalah kurangnya pemahaman bela negara, kurangnya teladan yang baik, kurangnya pengetahuan sejarah dan tradisi, hingga ketegasan hukum yang melemah tentang ketahanan negara (Nur et al., n.d.). oleh karena itu, dengan menanamkan pendidikan bela negara sejak dini bisa menumbuhkan rasa kesadaran bela negara untuk generasi yang akan datang.

Pendidikan Pancasila mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter dan kesadaran kebangsaan generasi muda. Di tingkat sekolah dasar (SD), pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan nilai-nilai dasar ideologi bangsa, tetapi juga untuk menanamkan sikap cinta tanah air dan juga semangat bela negara sedari usia dini. Building a generation with a sense of nationalism, duty, and care for the country and state requires a strong understanding of national security (Gunawan & Suniasih, 2022).

Siswa di sekolah dasar diajarkan untuk memahami dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip yang ditemukan dalam Pancasila, seperti solidaritas, kerjasama, dan tanggung jawab sosial, melalui Pendidikan Pancasila. Pembelajaran ini juga membantu mereka memahami arti penting menjaga keutuhan negara, menghargai keberagaman, serta berperan aktif dalam lingkungan sekitar sebagai wujud bela negara.

Pendidikan Pancasila merupakan satu diantara mata pelajaran yang mempunyai peran sangat penting terhadap penciptaan karakter dan moral siswa. Pada tingkat sekolah dasar, pendidikan pancasila bertujuan untuk mengajarkan dasar nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara. Diharapkan juga pendidikan pancasila bisa meningkatkan rasa cinta tanah air siswa. (N. I. Putri et al., 2024)

Setiap individu memiliki kewajiban bersama untuk melindungi dan merawat keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Merupakan kewajiban warga negara untuk ikut serta dalam usaha bela negara, yang merupakan wujud kecintaan terhadap tanah air. Sesuai dengan Pasal 27 ayat 3 UUD Tahun 1945, setiap warga negara berhak dan berkewajiban ikut serta dalam upaya pertahanan negara. Selain itu, Pasal 30 ayat 1 UUD

Tahun 1945 menuliskan bahwa setiap warga negara juga memiliki hak dan kewajiban dalam menjaga serta mempertahankan keamanan nasional.

Tujuan nasional yang bersifat filosofis berguna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara holistik, yang mencakup pengembangan kecerdasan emosional dan juga spiritual. Pengimplementasian konsep bela negara perlu dievaluasi dengan cara yang tersusun dan sistematis supaya dapat menggapai tujuan nasional itu. Pendidikan yang berorientasi pada bela negara juga melibatkan pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, serta kerjasama antarindividu. Dengan memahami signifikansi keberagaman dan toleransi, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi warga negara yang inklusif, menghargai perbedaan, serta bersedia bekerja sama demi kepentingan bersama..(Irwan Triadi & Lia Agustina, 2024)

Mempelajari konsep Bela Negara merupakan sebuah kewajiban, terpenting oleh generasi muda selaku penerus bangsa. Generasi muda ialah pondasi masa depan dari setiap negara yang mempunyai peran krusial untuk menjaga keutuhan serta keberlanjutan suatu bangsa (Khasanah et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan minimnya pengetahuan siswa sekolah dasar tentang bela negara, para akademisi tertarik untuk meneliti bagaimana pendidikan Pancasila dapat meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang topik ini.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **Pendidikan Pancasila sebagai Fondasi Bela Negara**

Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kesadaran bela negara di kalangan siswa. Menurut beberapa penelitian, Pendidikan Pancasila mengajarkan nilai-nilai kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab sosial yang menjadi dasar penting dalam mempertahankan kedaulatan negara (Suryadi, 2020). Selain itu, pendidikan ini berfungsi sebagai alat untuk memperkuat identitas nasional dalam menghadapi tantangan globalisasi (Rahmat, 2021).

### **Kesadaran Bela Negara dalam Konteks Pendidikan**

Kesadaran bela negara merupakan sikap dan perilaku warga negara yang dilandasi oleh kecintaan terhadap tanah air dan kesiapan untuk mempertahankannya. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional, bela negara mencakup berbagai aspek seperti pembinaan karakter, ketahanan nasional, dan penguatan nilai-nilai kebangsaan (Kementerian Pertahanan, 2019). Dalam konteks

pendidikan, kesadaran ini dapat ditanamkan melalui kurikulum yang menekankan pada aspek sejarah, kewarganegaraan, dan praktik kebangsaan.

### **Implementasi Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara**

Implementasi Pendidikan Pancasila dalam pembelajaran dilakukan melalui berbagai metode, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi reflektif, dan simulasi situasi kebangsaan. Penelitian oleh Santoso (2022) menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dalam pembelajaran Pancasila dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam aktivitas kebangsaan. Selain itu, keterlibatan guru sebagai fasilitator dalam membentuk karakter kebangsaan juga sangat penting (Widodo, 2020).

### **Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila**

Beberapa tantangan dalam implementasi Pendidikan Pancasila antara lain kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran, minimnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan, serta pengaruh budaya global yang dapat menggeser nilai-nilai nasionalisme (Susanto, 2019). Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan integrasi teknologi dalam pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, serta penguatan lingkungan pendidikan yang mendukung pemahaman kebangsaan.

Dari kajian pustaka ini, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan siswa. Implementasi yang efektif dan inovatif sangat diperlukan untuk memastikan nilai-nilai kebangsaan tetap terjaga di tengah dinamika perubahan sosial dan globalisasi.

## **3. METODE PENELITIAN**

Artikel ini mengadopsi metode pendekatan kualitatif melalui pendekatan studi pustaka (*library research*), Metode penelitian ini adalah suatu pendekatan yang dilakukan melalui kajian dan analisis terhadap bahan-bahan pustaka yang tersedia dan yang relevan dengan materi penelitian. Metode ini digunakan untuk memahami dan mengumpulkan informasi yang terkait dengan topik penelitian, serta untuk mengetahui bagaimana informasi tersebut digunakan dan diinterpretasikan dalam konteks penelitian.

Dalam metode penelitian studi perpustakaan, penulis memilih dan mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang relevan, seperti buku, jurnal, dan sumber lainnya. Kemudian, penulis melakukan analisis cermat terhadap bahan-bahan tersebut untuk mengidentifikasi informasi yang terkait dengan penelitian. Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan dan menghubungkan informasi yang terkait dengan topik penelitian, serta

untuk mengetahui bagaimana informasi tersebut digunakan dan diinterpretasikan dalam konteks penelitian.

Kelebihan metode penelitian studi perpustakaan adalah bahwa ia mampu memberikan latar belakang yang lebih komprehensif terkait dengan pokok penelitian, serta berfungsi sebagai bahan triangulasi untuk memverifikasi kesesuaian data. Selanjutnya, melalui studi pustaka ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang terperinci tentang tema yang dibahas serta mengintegrasikan berbagai pandangan yang terdapat dalam literatur, sehingga dapat memberikan wawasan yang menyeluruh dan fundamentalis.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Kontribusi Pendidikan Pancasila dalam Upaya Bela Negara**

Dedikasi rakyat dalam menjaga dan memperkuat ketahanan nasional Republik Indonesia tercermin dalam bela negara. Bela negara memiliki unsur fisik dan nonfisik. Bela negara fisik adalah penggunaan persenjataan untuk menanggulangi ancaman, dan dalam konteks ini berkaitan dengan militer. Sebaliknya, jangkauan bela negara fisik lebih terbatas dibandingkan dengan jangkauan bela negara non fisik.

Berdasarkan Undang-Undang No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, partisipasi masyarakat negara dalam usaha membela negara secara fisik dapat diwujudkan melalui keanggotaan dalam Tentara Nasional Indonesia (TNI) serta dengan mengikuti pelatihan dasar kemiliteran. Di sisi lain, bela negara secara nonfisik, sesuai dengan ketentuan yang sama, dapat diwujudkan lewat pendidikan kewarganegaraan dan dedikasi yang selaras dengan profesi masing-masing. Pendidikan Pancasila atau kewarganegaraan diselenggarakan memiliki tujuan untuk menumbuhkan semangat kebangsaan dan kecintaan terhadap tanah air. Proses pendidikan Pancasila bisa dilakukan secara formal, mulai dari Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi. dan jalur nonformal (sosial kemasyarakatan) (Hapsari et al., 2023).

Ada beberapa aspek Pendidikan Pancasila yang dapat dijadikan pedoman dalam membentuk karakter generasi masa kini untuk membangun bangsa yang terus maju, menurut hasil penelitian Pusat Kurikulum dan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional (2009:9–10). Topik-topik terkait pendidikan karakter yang dibahas antara lain:

- a. Karakter Beragama: Menoleransi praktik peribadatan agama lain dengan tetap berpegang pada keyakinan dan tujuan yang sejalan dengan ajaran agama. Tujuannya

adaah menjaga hubungan yang baik antara pemeluk agama lainnya. Nilai, karakter, serta etika dalam berperilaku semuanya berlandaskan pada karakter religius.

- b. Karakter Jujur: Menjalankan pekerjaan yang sesuai dengan kebenaran dan dapat dipertanggungjawabkan dalam setiap ucapan, tindakan, dan pekerjaan. Dengan mengedepankan kejujuran, kita dapat mencegah terjadinya kesalahpahaman, tuduhan, atau perasaan negatif akibat penipuan.
- c. Sikap Toleransi: Memiliki sudut pandang dan sikap yang menghargai perbedaan agama, suku, dan cara pikir setiap orang. Toleransi ini akan mendorong warga untuk berkolaborasi tanpa memandang perbedaan.
- d. Sikap Disiplin: Tindakan yang mencerminkan keteraturan dan kepatuhan terhadap berbagai aturan yang ada. Sifat disiplin menunjukkan penghormatan dan penghargaan yang tinggi terhadap semua keputusan yang telah ditentukan.
- e. Sikap Pekerja Keras: Seseorang yang mandiri, percaya diri, sabar, dan ikut berperan aktif dalam segala kegiatan akan menunjukkan bahwa dirinya merupakan pribadi yang baik dan pantas untuk diajak bekerja sama.

### **Pengaruh Negatif Social Media Addiction Terhadap Kesadaran Bela Negara Siswa SD**

Adiksi media sosial, atau yang dikenal sebagai "Social Media Addiction," adalah kondisi di mana individu menunjukkan penggunaan yang melewati batas akan media sosial, sehingga mendorongnya untuk menggunakan platform tersebut secara terus-menerus, disertai dengan gangguan dalam interaksi sosial. Berbagai fungsi yang ada pada website jejaring sosial mampu berkontribusi sebagai salah satu penyebab kecanduan ini, apalagi melalui peningkatan durasi penggunaan media sosial. Menurut Griffiths (2000), seseorang bisa dikategorikan sebagai pengguna media sosial yang intensif bahkan menderita kecanduan ketika timbul enam aspek berikut: (1) perubahan suasana hati; (2) saliansi; (3) toleransi; (4) tanda-tanda penarikan diri; (5) konflik; dan (6) pengulangan.

Penyebaran tindakan kekerasan dan radikalisasi semakin meningkat di media sosial, platform daring, maupun internet, di mana keberadaan media tersebut sangat akrab dengan kehidupan sehari-hari generasi muda atau siswa saat ini sehingga mengancam timbulnya sifat acuh siswa tentang kesadaran terhadap pentingnya bela Negara dan cinta tanah air sangatlah krusial (Anshory, 2022). Namun, salah satu bentuk tindakan radikal yang dapat berdampak negatif pada bidang pendidikan saat ini adalah adanya siswa atau guru di sekolah yang cenderung mengabaikan aktivitas pelajaran sejarah, kewarganegaraan, serta upacara bendera (N. I. Putri et al., 2024).

Keberadaan sosial media juga membawa tantangan tersendiri. Konten-konten yang tidak terverifikasi atau bahkan hoaks dapat dengan cepat menyebar, membingungkan masyarakat dan mengaburkan pemahaman tentang isu-isu bela negara (Rahayu, 2021). Selain itu, adanya filter bubble atau gelembung informasi di media sosial dapat menyebabkan polarisasi opini, di mana individu cenderung terpapar hanya pada pandangan yang sejalan dengan keyakinan

### **Pentingnya Kesadaran Bela Negara pada Generasi muda**

Generasi penerus bangsa membutuhkan pendidikan dan keterampilan yang tepat untuk menghadapi berbagai masalah di masa mendatang. Pendidikan Bela Negara di sekolah dan lembaga harus mencakup pemahaman menyeluruh perihal berbagai masalah keamanan yang sesuai dengan situasi terkini (Hakiki & rekannya, 2024). Selain itu, pelatihan yang khusus di bidang-bidang seperti keamanan cyber, penanggulangan terorisme, dan penanggulangan bencana akan membekali para pemimpin masa depan negara dengan kemampuan yang berguna dan efisien yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah yang rumit dan terus berkembang. Selain itu, sangat penting bagi mereka untuk menumbuhkan pola pikir proaktif dan rasa tanggung jawab untuk menjaga stabilitas dan keamanan nasional (Luh Putu & I Putu Karpika, 2023). Untuk menjaga keselamatan publik dan stabilitas nasional, masyarakat harus benar-benar menyadari kewajiban mereka. Hal ini memerlukan kepatuhan terhadap undang-undang yang relevan, kerja sama dengan personel keamanan, dan kesiapan untuk memberi tahu pihak berwenang tentang kemungkinan bahaya. Generasi muda dapat secara aktif berkontribusi untuk menjaga stabilitas dan keamanan nasional jika mereka mengadopsi pola pikir yang tangguh dan bertanggung jawab.

### **Implementasi Dukungan Sekolah Dasar Dalam Membentuk Kesadaran Berbangsa**

Misi Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kepribadiannya. Tujuannya adalah agar mereka dapat mengenali nilai-nilai dasar Pancasila, menyadari identitas bangsa, serta menumbuhkan rasa cinta tanah air yang disertai perilaku tanggung jawab dan moral yang baik (Dewi et al., 2021). Dalam sejarahnya, pendidikan kewarganegaraan di Indonesia dicetuskan oleh berbagai instansi yang berusaha menanamkan komitmen nasional serta prinsip-prinsip kemandirian Indonesia

Dari sudut pandang sosiologis, pendidikan kewarganegaraan dilakukan pada konteks sosial dan budaya yang membantu individu agar mengabdikan diri kepada tanah air dan negara Indonesia (Muhtar et al., 2021). Secara politik, pendidikan kewarganegaraan

dibangun didasari tuntutan UUD Tahun 1945 dan berbagai kebijakan lain yang berlaku saat itu. Institusi pendidikan yang paham dengan dinamika sosial-politik yang ada pasti tidak mau mengabaikan nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan serta kualitas nasional. Setiap individu memiliki kesempatan untuk berkontribusi melalui pendidikan dan pengalaman demi mencapai tujuan tersebut dengan cara:

- a. Mendidik generasi muda agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar dalam berinteraksi dengan negara, serta pemerintah pusat dan daerah, sehingga mampu jadi warga negara yang mampu diandalkan oleh negara serta bangsanya.
- b. Membangun pemahaman di kalangan pelajar mengenai arti penting pendidikan pertahanan negara sebagai tanggung jawab setiap individu dalam negara, sesuai dengan amanat Pasal 30 UUD Tahun 1945.
- c. Menetapkan kewarganegaraan menjadi tujuan yang harus dicapai oleh semua generasi bangsa.
- d. Warga negara Indonesia yang berilmu dan bertanggung jawab, warga negara berkewajiban memahami serta melaksanakan hak dan tanggung jawabnya secara tulus, demokratis, menyenangkan, dan jujur.
- e. Berdasarkan Pancasila, berpikir analitis, aktif, dan kritis dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan diri dalam menyelesaikan berbagai persoalan mendasar yang berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. pengetahuan tentang ketahanan negara nusantara dan kemampuan Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam menangani berbagai kesulitan.
- f. Menampilkan sikap dan perilaku yang mengedepankan ajaran cinta tanah air, semangat patriotisme, juga kesiapan untuk memperjuangkan bangsa dan negara.
- g. Untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama warga Negara dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), perlu ditumbuhkan rasa kesadaran persatuan dan cinta tanah air sesuai dengan makna UUD Tahun 1945 dan prinsip-prinsip Pancasila.

## **5. KESIMPULAN**

Bela negara merupakan manifestasi dari peran serta seluruh rakyat negara Indonesia dalam usaha mempertahankan dan memperkuat ketahanan nasional Republik Indonesia. Partisipasi aktif masyarakat didalam mengatasi berbagai rintangan, yang merupakan hakikat dari ketahanan nasional, tercermin pada bentuk upaya bela negara. Sebagai hasil dari perluasan globalisasi yang pesat dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sejumlah bahaya, gangguan, masalah, dan hambatan yang lebih kompleks dan canggih

telah muncul. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari setiap warga negara untuk berkolaborasi dalam mengantisipasi dan mengatasi berbagai permasalahan sebagai bentuk konkret bela negara. Dengan demikian, upaya untuk terus meningkatkan implementasi pendidikan bela negara di kawasan pendidikan menjadi hal utama untuk membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran bela negara yang tinggi, mencintai tanah air, serta siap dalam mempertahankan negara dari berbagai ancaman dan tantangan yang ada.

## DAFTAR REFERENSI

- Anshory, M. L. S. (2022). Peran Pancasila dalam rangka menumbuhkan kesadaran nasionalisme di era globalisasi bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 10344–10353. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4062>
- Dewi, D. A., Hidayat, N. A. S. N., Septian, R. N., Apriliani, S. L., & Purnamasari, Y. F. (2021). Peran pembelajaran PKN SD dalam membentuk karakter moral siswa untuk mempersiapkan masa depan bangsa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5258–5265. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1621>
- Gunawan, D. M. R., & Suniasih, N. W. (2022). Profil pelajar Pancasila dalam usaha bela negara di kelas V sekolah dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 133–141. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i1.45372>
- Hakiki, A., Anisa, A., & Salsabilla, P. A. N. (2024). Implementasi pendidikan bela negara pada jenjang sekolah dasar di era disrupsi teknologi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.508>
- Hapsari, L. A., Kusumasari, S., & Brata, W. A. P. Y. (2023). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter dan kesadaran bela negara pada generasi muda untuk pembangunan bangsa. *Jurnal Indigenous Knowledge*, 2(4), 269–276. <https://jurnal.uns.ac.id/indigenous/article/download/79830/pdf>
- Irwan Triadi, & Lia Agustina. (2024). Peran pendidikan dalam membentuk kesadaran bela negara di kalangan generasi muda Indonesia. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(2), 221–235. <https://doi.org/10.62383/aliansi.v1i2.110>
- Khasanah, I. L., Kurnia, H., Lestari, D., & Sari, T. Y. (2022). Memahami konsep bela negara dan pentingnya diseminasi kepada generasi muda. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 2(1), 33–44. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v2i1.1839>
- Luh Putu, S. A., & I Putu Karpika. (2023). Penerapan bela negara di era teknologi maju dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 974–982. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5312>
- Muhtar, Z., Yulianti, Y., & Hanafiah, H. (2021). Pendidikan bela negara di dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 3(2), 198–2018. <https://doi.org/>

- Nur, N. F., Prasetya, V. P., S, L. I., Fadilah, D., & Liska, N. (n.d.). Strategy to increase awareness of defending the country through social media strategi peningkatan kesadaran bela negara melalui media sosial. *I*(1), 14–21.
- Puspitasari, S. (2021). Pentingnya realisasi bela negara terhadap generasi muda sebagai bentuk cinta tanah air. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, *3*(1), 72–79. <https://doi.org/10.52483/ijsted.v3i1.43>
- Putri, N. I., Cahyani, M. P., Adrias, A., Alwi, N. A., Guru, P., Dasar, S., & Padang, U. N. (2024). Pengaruh model tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan Pancasila di kelas IV. *2*(3).
- Putri, S. A. (2021). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam generasi milenial. *Syariah dan Hukum*, *19*, 57–74.
- Rahayu, S. K. (2021). Penguatan kesadaran bela negara pada remaja milenial menuju Indonesia emas. *Pedagogika*, *12*(2), 134–151. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v12i2.711>
- Sunara Akbar, R., Afwa Ashari, H. A., Suharsono, J. P., Ramadanti, G., Apriansyah, M. R., Sulistiyawan, H., & Triandeda, K. D. (2024). Urgensi pendidikan bela negara di era Society 5.0 (tantangan dan peluang). *Journal on Education*, *6*(4), 19343–19354. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5868>